

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Definisi Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari suatu permasalahan. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini terdiri dari *job stress*, *job satisfaction*, *work life balance* dan *psychological well being*.

Vanchapo (2020) menjelaskan *job stress* adalah suatu bagian dari kegiatan individu yang dilaksanakan setiap hari dapat menimbulkan reaksi emosional disebabkan oleh ketidaksesuaian beban kerja dengan kemampuan diri sendiri dalam menghadapi stress.

Menurut Lantara & Nusran (2019), kepuasan kerja adalah sebuah perilaku yang menyenangkan berakibat positif dalam diri seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat menimbulkan penilaian terhadap situasi kerja sesuai dengan aspek pekerjaannya sehingga seseorang dapat relatif puas dengan salah satu aspek dan tidak puas dengan aspek lainnya.

Menurut Fadilah, et. al. (2024) work-life balance merupakan kemampuan individu mencukupi pekerjaan dan komitmen keluarga, maupun tanggung jawab lainnya selain pekerjaan dan kegiatan lainnya.

Washinta & Hadi (2021) mengemukakan bahwa kesejahteraan psikologis diartikan sebagai struktur yang bermula dari pikiran dalam diri sendiri guna menumbuhkan rasa percaya diri seseorang agar mampu untuk merasakan kebahagiaan.

3.1.2. Sejarah PT HS Budiman Cabang Banjar

Penelitian ini dilaksanakan pada PT HS Budiman Cabang Banjar. PT HS Budiman adalah perusahaan otobus Indonesia yang berbasis di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Kantor dan garasi pusatnya berada di Jalan Ir. H. Juanda 31, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya. Perusahaan ini awalnya didirikan di tahun 1992 oleh H. Saleh Budiman, seorang pedagang keliling asli Tasikmalaya. Di awal pendiriannya, Budiman memiliki armada sejumlah 4 unit bus dan melayani trayek Tasikmalaya-Ciamis. Beberapa tahun kemudian, Budiman mulai memperluas jangkauan trayeknya menuju Jabodetabek, Wonosobo, Yogyakarta, Cirebon, Semarang, dan kota-kota lain di pulau Jawa seperti provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta dan Banten. Saat ini kepemimpinan perusahaan ini dipegang oleh Dede Sudrajat yang merupakan anak dari H. Saleh Budiman. Salah satu cabang perusahaan PT HS Budiman berada di Kota Banjar yang berlokasi di Kantor Pariwisata Budiman Cabang Kota Banjar berlokasi di Jl. Dipatiukur no. 47, Parunglesang, Kota Banjar.

3.1.3. Visi PT HS Budiman Cabang Banjar

Visi PT HS Budiman adalah “Menjadi Mitra Silaturahmi yang Terikat, Amanah Bagi Seluruh Pelanggan Dengan Memberikan Service Value yang

Berkualitas”. Visi ini mencerminkan semangat perusahaan dalam menjadi lebih dari sekadar penyedia layanan transportasi. PT HS Budiman berkomitmen untuk menjadi penghubung antarindividu dan masyarakat dalam perjalanan yang tidak hanya aman dan nyaman, tetapi juga membangun hubungan kepercayaan yang berkelanjutan.

3.1.4. Misi PT HS Budiman Cabang Banjar

Untuk mewujudkan visinya, PT HS Budiman memiliki beberapa misi utama sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan prima yang optimal kepada seluruh pengguna jasa angkutan.
2. Mengelola perusahaan secara profesional agar tetap sehat, tangguh, dan berkembang secara berkelanjutan.
3. Melaksanakan pembinaan organisasi dan karyawan secara sistematis dan terarah.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan langkah-langkah sistematis. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Sedangkan pengertian metode survei menurut Sugiyono (2019) adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi mengenai *job stress*, *job satisfaction*, *work life balance* dan *psychological well being* pada karyawan PT HS Budiman Cabang Banjar.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merujuk pada proses penentuan nilai atau karakteristik objek yang memiliki variasi tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sugiyono, 2020). Tujuan operasionalisasi variabel adalah untuk menetapkan indikator dan skala pengukuran dari setiap variabel, yang digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam menganalisis variabel dan menarik kesimpulan.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, operasionalisasi variabel pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Job Stress</i>	<i>Job stress</i> adalah suatu bagian dari kegiatan individu yang dilaksanakan setiap hari dapat menimbulkan reaksi emosional disebabkan oleh ketidaksesuaian beban kerja dengan kemampuan diri sendiri dalam menghadapi stress	Gejala Psikologis	- Intensitas karyawan menunda pekerjaan - Kecemasan dan kegelisahan karyawan	ORDINAL
		Gejala Fisiologis	- Aspek kesehatan dan medis - Perubahan metabolisme tubuh - Perubahan fisiologis tubuh	
		Gejala Perilaku	- Perubahan aktivitas sehari-hari - Perubahan pola kebiasaan - Perubahan pola konsumsi	
<i>Job Satisfaction</i>	<i>Job Satisfaction</i> adalah sebuah perilaku yang menyenangkan berakibat positif dalam diri seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat menimbulkan penilaian terhadap situasi kerja sesuai	Ciri-ciri intrinsic pekerjaan	- keterampilan, jati diri tugas (task identity) - tugas yang penting (task significance)	ORDINAL
		Gaji penghasilan	- Jumlah gaji yang diterima - Besarnya tuntutan pekerjaan	
		Penyeliaan	- Hubungan fungsional - Hubungan keseluruhan	

	dengan aspek pekerjaannya sehingga seseorang dapat relatif puas dengan salah satu aspek dan tidak puas dengan aspek lainnya	Rekan kerja	- Hubungan sesama karyawan - Tingkat aktualisasi diri	
		Kondisi kerja	- Suasana di lingkungan kantor - Terpenuhi kebutuhan kerja	
<i>Work Life Ballance</i>	<i>Work-life balance</i> merupakan kemampuan individu mencukupi pekerjaan dan komitmen keluarga, maupun tanggung jawab lainnya selain pekerjaan dan kegiatan lainnya	Keseimbangan Waktu	- Waktu dalam bekerja - Waktu bersama keluarga - Waktu untuk diri sendiri	ORDINAL
		Keseimbangan keterlibatan	- Keterlibatan psikologis dalam bekerja - Keterlibatan psikologis dalam keluarga - Keterlibatan psikologis dalam menjalankan hobi	
		Keseimbangan kepuasan	- Tingkat kepuasan dalam bekerja - Tingkat kepuasan dalam keluarga	
<i>Psychological Well-Being</i>	<i>Psychological Well-Being</i> diartikan sebagai struktur yang bermula dari pikiran dalam diri sendiri guna menumbuhkan	Penerimaan diri	- Opini positif mengenai diri - Rasa cinta terhadap diri	ORDINAL
		Hubungan positif dengan orang lain	- Kedekatan dengan orang lain - Opini positif mengenai orang lain	

	rasa percaya diri seseorang agar mampu untuk merasakan kebahagiaan	Otonomi	- Kemampuan keyakinan pribadi - Percaya diri	
		Penguasaan lingkungan	- Menguasai lingkungan sekitar	
		Tujuan hidup	- Menemukan makna hidup - Menetapkan tujuan hidup	

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:137), Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung. Data yang dimaksud yakni data yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni *job stress*, *job satisfaction*, dan *work life balance* terhadap *psychological well being* PT HS Budiman Cabang Banjar.

3.2.3.2. Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2019). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang

dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT HS Budiman Cabang Banjar berjumlah 88 orang.

3.2.3.3. Penentuan Sampel

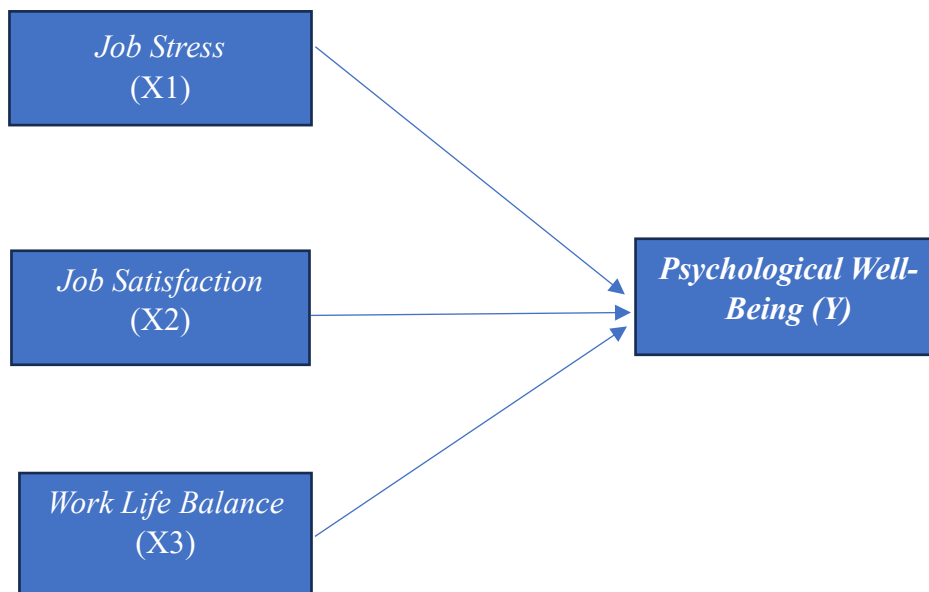
Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang diambil sebagai representasi. Sampel bisa berupa dokumen, orang, atau peristiwa yang diamati, diwawancarai, atau diobservasi oleh peneliti (Sugiyono, 2016:85). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sopir dan Kenek yang tercatat di *database* karyawan HS Budiman Cabang Banjar yang aktif bekerja minimal 6 bulan.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Sopir dan Kenek HS Budiman Cabang Banjar berjumlah 60 orang. Adapun alasan pengambilan sampel hanya Sopir dan Kenek ialah karena beban kerja dan *job desk* yang hampir sama. Sehingga mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

3.2.4. Model Penelitian

Model penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara ilmiah dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Model penelitian pada penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.2.5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa pengumpulan data, pengolahan data guna menafsir data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.2.5.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2017), pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan validitas data yang digunakan dalam penelitian, serta memastikan bahwa data tersebut tidak bias, konsisten, efisien, dan memenuhi persyaratan dasar regresi pada data panel. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi aspek-aspek berikut.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi, variabel atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal pada data akan mengurangi risiko bias (Kurnia, 2018). Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual yang dihasilkan oleh model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang berkualitas baik ditandai dengan residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk uji normalitas antara lain: mengamati pola penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau menggunakan uji statistik seperti *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Tala & Karamoy, 2017). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas, untuk mendeteksi multikolonieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL) (Sahir, 2022), multikolonieritas dapat dirumuskan:

- 1) Jika $VIF > 10$ atau Tolerance value $< 0,10$ maka terjadi multikolonieritas.

- 2) Jika $VIF < 10$ atau Tolerance value $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan) untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho pada metode spearman rho yaitu mengregresikan semua variabel terhadap nilai absolut residualnya. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS (Sahir, 2022). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikan (sig) $>$ dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan (sig) $<$ dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

d. Uji Linearitas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak (Ahmaddien & Syarkani, 2019). Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel endogen dengan variabel eksogen. Uji Linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji Ramsey yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

- 1) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka model regresi dinyatakan linear.
- 2) Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka model regresi dinyatakan tidak linear

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada umumnya uji autokorelasi sering dilakukan dengan cara uji Durbin Watson (DWtest), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan $(4-d_U)$ maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila DW lebih besar dari $(4-d_U)$ maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.2.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y. Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Dimana untuk mencari nilai b1 dan b2 dan a, digunakan rumus sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

Dimana untuk mencari b1 dan b2 dan a, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}\sum X_1 Y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\ \sum X_2 Y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\ \sum X_1 X_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}\end{aligned}$$

3.2.5.3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd= Koefisien determinasi

r = Korelasi

Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- 2) Jika Kd mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

3.2.5.4. Uji Model Fit (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini menentukan apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai

signifikansi F kurang dari taraf signifikansi yang ditolerir (0,05). Selain itu, uji statistik F menunjukkan apakah setiap variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria untuk menguji hipotesis menggunakan statistik F adalah sebagai berikut:

- 1) Pvalue < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- 2) Pvalue > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3.2.5.5. Uji Hipotesis (Uji t)

Selanjutnya digunakan untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikasinya adalah menggunakan rumus (Sugiyono, 2016:184) :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Korelasi
 n = Banyaknya sampel
 t = Tingkat signifikan

Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 uji dua pihak dengan dk = n-2. Kriteria pengujian uji t ialah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($\beta \neq 0$). Artinya hipotesis diterima (berpengaruh).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($\beta = 0$). Artinya hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).